

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING
TALKING STICK TYPE FOR IMPROVING STUDENTS'
ACHIEVEMENTS IN SOCIAL SCIENCES OF
GRADE FOUR AT SDN 187 PEKANBARU**

Anugerah Illahi, Otang Kurniaman, Lazim N
anugerahillahi23@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com.,
082381500345,081395278819,08126807039

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract: *The purposes of research were to improve student's study result of social sciences by implementation cooperative learning talking stick type. The background of the problem in this research was the poor students' achievements in social sciences, it can be seen on students' social sciences scores. There were 21 of 35 students who had not achieved the Achievement Standard (60.00%), while the ones who achieved were only 14 students (40.00%), and the average scores of the class was 65.14. The Achievement Standard that school determines is 70. The method of research was classroom action research implemented in two cycles that consist of planning, action, observation, and reflection. Data were collected by observation technigue, test technigue and documentary technigue. The instrument of data collection used observation sheet and test student's result . At the first meeting in cycle I, the percentage of teachers' activity was 62.50% which is categorized as good. At the second meeting, the percentage increased to 75.00% which is categorized as good. At the first meeting in cycle I, the percentage increased to 83.33% that is categorized as very good. At the second meeting the percentage increased to 91.66% which is categorized as very good. The students' activities had increased. At the first meeting in cycle I, the students' activities gained 70.83% which is categorized as good, while at the second meeting in cycle I the students' activities gained 75.00% which is categorized as good. At the first meeting of cycle II, the percentage increased to 83.33% that is categorized as very good, while at the second meeting the percentage increased to 95.83% which is categorized as very good. The average of students' achievements before the implementation cooperative learning talking stick type was 65.14 which increased to 72.14 in cycle I, and increased again to 85.57 in cycle II. The result of research showed that implementation cooperative learning talking stick type can improve student's result of social sciences.*

Key Words: *Study Result, Cooperative Learning Talking Stick Type, social sciences*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 187 PEKANBARU

Anugerah Illahi, Otang Kurniaman, Lazim N
anugerahillahi23@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, lazimPGSD@gmail.com,,
082381500345,081395278819,08126807039

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 187 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*. Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS, dilihat pada nilai siswa dari 35 siswa yang tidak mencapai KKM 21 orang (60.00%), yang mencapai KKM 14 siswa (40.00%,) dengan nilai rata-rata 65.14. KKM yaitu 70. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa teknik pengamatan, teknik test, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis aktifitas guru dan siswa dan analisis hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru memperoleh 62.50% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75.00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83.33% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 91.66% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 70.83% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 75.00% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase meningkat menjadi 83.33% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua persentase meningkat menjadi 95.83% dengan kategori amat baik. Rata-rata belajar siswa sebelum penerapan model adalah 65.14 meningkat pada siklus I menjadi 72.17, dan meningkat lagi 85.57 pada siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di SD disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan demikian proses belajar mengajar dan berbagai aspek yang menyertai pembelajaran di SD harus memberikan pemahaman yang bermakna bagi siswa. Suatu pembelajaran yang bermakna tentu saja didukung oleh berbagai faktor pengiring salah satunya yaitu model pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa tanpa terkecuali. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:1) dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek yaitu: sistem sosial dan budaya, manusia, tempat dan lingkungan, perilaku ekonomi dan kesejahteraan, waktu, keberlanjutan, dan perubahan serta sistem berbangsa dan bernegara (Depdiknas, 2004:7). Seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan baik apabila telah menguasai materi yang akan diajarkan. Guru juga harus telaten dalam memilih model pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan – tujuan yang akandicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 187 Pekanbaru, ternyata hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Ketuntasan Siswa Kelas IV SDN 187 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
35	70	14(40,00%)	21(60,00%)	65, 14

Berdasarkan data di atas, rendahnya hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru disebabkan oleh: 1) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, 2) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah atau situasi kelas berpusat kepada guru (*teacher centered*), 3) Guru hanya memberikan penugasan saja, tidak mengoptimalkan media pembelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan keterangan tersebut terlihat gejala yang muncul pada siswa, antara lain yaitu: 1) Kurang motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) Siswa kurang merespon pertanyaan guru, 3) Siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru, 4) Siswa terlihat main-main saat jam pelajaran, 5) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

Untuk memperbaiki hasil belajar mata pelajaran IPS tersebut sangat menuntut guru untuk berusaha memperbaiki proses pembelajaran sehingga benar-benar bermakna. Dan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam belajar sekaligus siswa merasa bahwa dirinya bukan sebagai objek melainkan sebagai subjek belajar. Atas dasar itulah penulis mencoba mengembangkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Talking Stick*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPS, karena pembelajaran IPS menekankan pada kemampuan siswa yang berfikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, mampu memecahkan masalah, terampil dalam berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam kehidupan sosial. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran sehingga lebih dapat memahami materi yang dipelajari, serta mampu meningkatkan hasil belajar IPS seperti yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*clasroom action research*). Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, yang berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian tindakan kelas ini Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 187 Pekanbaru pada tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah 35 orang siswa terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki di kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktifitas guru dan aktifitas siswa, sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data yaitu analisis aktifitas guru dan siswa, dan analisis hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 187 Pekanbaru kelas IV tahun ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian ini pada semester 2 dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 20 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2017 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi pokok peninggalan sejarah di Riau.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan, 2 kali materi 1 kali ulangan harian. Siklus II terdiri dari 2 kali materi 1 kali ulangan harian. Setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran dengan waktu 2x35 menit. Pada setiap kali pertemuan dibantu oleh obsever untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan terdiri dari dua siklus. pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka dan dua kali ulangan harian (Ulangan Harian I dan II). Siklus I ini diadakan tanggal 21 Juni, 28 Juni, 04 Agustus materi pembelajaran peninggalan sejarah di Riau. Siklus II diadakan pada tanggal 11. 18, 25 Agustus, dengan materi pelestarian peninggalan sejarah.

Fase pertama (± 5 menit) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran, dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada fase ini ada beberapa siswa yang meribut karena mereka tidak tertib dalam mengeluarkan pendapatnya.

Fase kedua (± 15 menit) Menyajikan informasi

Fase ini guru memotivasi siswa dengan cara memperlihatkan media pembelajaran yaitu gambar-gambar peninggalan sejarah yang ditempel pada kertas, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menanggapi gambar yang di perlihatkan oleh guru. Siswa menanggapi gambar dengan aktif dan saling berebut mengemukakan pendapatnya, sehingga suasana pembelajaran agak ribut, dan guru juga kesulitan dalam mengelola kelas. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari. Pada pembelajaran hari ini guru kurang menguasai materi dan siswa kesulitan dalam menerima pembelajaran.

Fase ketiga (± 5 menit) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif

Fase ini guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan guru membagi siswa menjadi 7 kelompok, setiap kelompok kelompok terdiri dari 5 orang. Pada pembagian kelompok ini siswa kesulitan untuk menerima anggotanya, karena kelompok yang dibagikan guru tidak sesuai dengan keinginan mereka. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat didalam wacana yang berupa LKS kepada setiap kelompok. Kemudian memberikan kesempatan pada kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. Siswa masih terlihat ribut ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Guru harus menanamkan menghargai pendapat teman dan mampu bekerja sama.

Fase keempat (± 25 menit) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Pada fase ini, setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya guru mempersiapkan siswa untuk menutup isi bacaan. Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menerima materi yang disajikan guru karena mereka tidak serius dalam mendengarkan penjelasan guru. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa

mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru, karena sebagian besar siswa masih belum mampu untuk mengungkapkan pendapatnya. Guru memberikan kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti.

Fase kelima (\pm 10 menit) Evaluasi

Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan, pada fase ini siswa terlihat banyak yang kurang memahami materi sehingga banyak yang ribut.

Fase keenam (\pm 10 menit) Memberi penghargaan

Guru menutup pembelajaran dan memberikan penghargaan terhadap kelompok berdasarkan nilai evaluasi perindividu.

Aktifitas Guru

Tabel 2 Peningkatan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	15	62.50%	Baik
	II	18	75.00%	Baik
II	I	20	83.33%	Amat Baik
	II	22	91.66%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pertemuan pertama pada siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62.50 % dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 18 dengan presentase 75.00% dengan kategori baik.

Pertemuan pertama siklus II sudah meningkat dibandingkan siklus I, pada pertemuan pertama pada siklus II diperoleh skor 20 dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik. Pada peretemuan kedua siklus II di peroleh skor 22 dengan presentase 91.66% dengan kategori amat baik.

Aktifitas Siswa

Tabel 3 Peningkatan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	I	17	70.83%	Baik
	II	18	75.00%	Baik
II	I	20	83.33%	Amat Baik
	II	23	95.83%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama pada siklus 1 di peroleh skor 17 dengan persentase 70.83% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I di peroleh skor 18 dengan persentase 75.00% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II di peroleh skor 20 dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua siklus II di peroleh skor 23 dengan persentase 95.83% dengan kategori amat baik.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 4 Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal ulangan harian I dan ulangan harian II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Persentase Peningkatan UH I	Persentase Peningkatan UH II
1	Skor Dasar	35	65.14		
2	UH I	35	72.14	10.74%	
3	UH II	35	85.57		31,36%

Berdasarkan tabel 4 peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data hasil ulangan harian mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 65.14 keunggulan ulangan harian I meningkat menjadi 72.14 perentase peningkatan dari skor dasar keunggulan ulangan harian I 0,74% dari skor dasar 65.14 keunggulan ulangan harian II meningkat menjadi 85.57 persentase peningkatan dari skor dasar keunggulan ulangan harian II adalah 31.36%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi peninggalan sejarah dan pelestarian peninggalan sejarah setelah tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* baik secara individu maupun klasikal di kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perbandingan Hasil Belajar

Tabel 5 Perbandingan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Ket
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	14(40.00%)	21(60.00%)	40.00%	Tidak Tuntas
2	UH I	19(54.28%)	16(45.71%)	54.28%	Tidak Tuntas
3	UH II	30(85.71%)	5(14.28%)	85.71%	Tuntas

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, bahwa sebelum diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada data awal ketuntasan hasil belajar hanya 14 orang siswa tuntas dengan persentase 40.00% yang tidak tuntas ada 21 orang dengan persentase 60.00%, ketuntasan klasikal 40.00% yang tidak tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking sticks* siklus I ulangan harian I, ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 19 orang dengan persentase 54.28% yang tidak tuntas 16 orang dengan persentase 45.71%, ketuntasan klasikal 54.28% tidak tuntas.

Pada siklus II ulangan harian II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang dengan persentase 85.71%, yang tidak tuntas 5 orang dengan persentase 14.28%, dengan ketuntasan klasikal 85.71% sudah dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang diterapkan guru sudah menjamin keterlibatan siswa, terutama dalam memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab tentang materi yang disampaikan dengan baik, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang diterapkan sekolah.

Nilai Perkembangan Individu dan Kelompok

Tabel 6 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus I

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	8	Team yang baik	14	Team yang baik
II	8	Team yang baik	14	Team yang baik
III	14	Team yang baik	16	Team yang baik sekali
IV	10	Team yang baik	16	Team yang baik sekali
V	6	Team yang baik	14	Team yang baik
VI	12	Team yang baik	16	Team yang baik sekali
VII	10	Team yang baik	16	Team yang baik sekali

Berdasarkan tabel 6 skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 6, dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 14. Kelompok II pada

pertemuan I memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 8, dan pada pertemuan ke II memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 14. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 14, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 16. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 10, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 16. Kelompok V pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 8, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 14. Kelompok VI pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 12, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 16. Kelompok VII pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik dengan rata-rata 10, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan kategori baik sekali dengan rata-rata 16.

Penghargaan kelompok pada siklus II pertemuan I dan Pertemuan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 7 Nilai perkembangan individu dan penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dengan skor evaluasi pada siklus II

Kelompok	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Rata-rata	Penghargaan	Rata-Rata	Penghargaan
I	16	Team baik sekali	24	Team yang istimewa
II	20	Team baik sekali	22	Team yang istimewa
III	18	Team baik sekali	20	Team baik sekali
IV	18	Team baik sekali	20	Team baik sekali
V	22	Team yang istimewa	26	Team yang istimewa
VI	22	Team yang istimewa	24	Team yang istimewa
VII	18	Team baik sekali	22	Team yang istimewa

Berdasarkan tabel 7 skor perkembangan dan penghargaan kelompok pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut kelompok I pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 16 dan pada pertemuan kedua memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24. Kelompok II pada pertemuan I memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 20, dan pada pertemuan ke II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22. Kelompok III pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 18, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori sekali dengan rata-rata 20. Kelompok IV pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik sekali dengan rata-rata 18, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 20. Kelompok V pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 26. Kelompok VI pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 24. Kelompok VII pada pertemuan pertama memperoleh penghargaan dengan kategori baik

sekali dengan rata-rata 18, dan pada pertemuan II memperoleh penghargaan dengan kategori istimewa dengan rata-rata 22.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan kualitas aktifitas guru dan siswa pada proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama pada siklus I persentase Aktivitas guru pertemuan pertama pada siklus I persentase 62.50% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua pada siklus I meningkat dengan persentase 75,00% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi persentase 91.66 % dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dibuktikan pada pertemuan pertama siklus I memperoleh persentase 70,83% dengan kategori baik, pertemuan kedua pada siklus I meningkat dengan persentasi 75,00% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II pada pertemuan pertama dengan persentase 83.33% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua siklus II meningkat lagi persentase 95,83% dengan kategori amat baik, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 187 Pekanbaru.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilihat Nilai rata-rata hasil belajar IPS meningkat, hal ini dapat dilihat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 66.14. Sedangkan nilai ulangan harian I adalah 72.14, jadi peningkatan nilai dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat menjadi 10,74 %. Sedangkan rata-rata nilai ulangan harian II adalah 85,57 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 31,36%.

Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa, sehingga apabila guru ingin memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna maka sangat dianjurkan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Dengan menerapkan model ini siswa akan lebih aktif dan lebih menguasai materi yang disampaikan karena siswa harus mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru melalui tongkat berbicara..

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS karena dengan menerapkan model ini menuntut siswa untuk lebih menguasai materi yang disampaikan guru melalui diskusi kelompok karena siswa diharuskan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tongkat berbicara, dengan demikian maka tujuan dari belajar IPS dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2014. *Peneitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dahar Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaya*. Dinas Dispora. Pekanbaru.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cita. Jakarta.
- Erlis dan Marhadi Hendri. Implementasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 169 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar 4(2)* : 90. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru.
- Idris Maswar, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Persada Riau. Pekanbaru.
- Istarani dan Ridwan Muhammad. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Media Persada. Medan.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Miftahul huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Purwanto Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sani Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Peneitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani. Pekanbaru.